

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar Lebak Banten

The Relationship between Education Level and Mother's Occupational Status with the Nutritional Status of Preschool Children in Kalanganyar District Lebak Banten

Maulida Nurkhalisa Malik¹, Isna Indrawati²,

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: maulidaaa17@gmail.com

KATA KUNCI Status Pendidikan, Status Pekerjaan, Status Gizi, Anak Prasekolah.

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak prasekolah rentan mengalami masalah gizi karena kesehatannya masih belum stabil sedangkan kebutuhan nutrisinya meningkat. Berdasarkan data RISKESDAS Kabupaten Lebak tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita dengan gizi kurang gizi kurang 19,6%, normal 71,91%, dan lebih 8.49%. Peranan ibu dalam mengasuh, merawat dan mengasah anak selama dalam tumbuh kembangnya sangatlah penting terutama sebagai pengatur asupan nutrisinya yang berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analitik korelasi. Populasi penelitian ini adalah semua ibu dengan anak usia prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten. Diambil 50 sampel dengan cara quota sampling. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner, pengukuran BB dan TB secara langsung. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square.

Hasil: 64% ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, 92% ibu tidak bekerja, dan 72% anak prasekolah memiliki status gizi normal. Hasil uji statistik hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah didapatkan $p=0,004$ ($p<0,05$), sedangkan untuk hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi anak prasekolah didapatkan $p=0,079$ ($p>0,05$).

Simpulan: Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah dan tidak ada hubungan status pekerjaan dengan status gizi anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten.

KEYWORDS

Educational Status, Occupational Status, Nutritional Status, Preschool Children.

ABSTRACT

Background: *Preschool children are prone to nutritional problems because their health is still unstable while their nutritional needs are increasing. Based on RISKESDAS data for Lebak Regency in 2018, the prevalence of under-fives with malnutrition was 19.6%, normal 71.91%, and more than 8.49%. The role of the mother in nurturing, caring for, and sharpening the child during its growth and development is very important, especially as a regulator of nutritional intake which is related to the mother's education level, mother's occupation, family income level, and mother's level of nutrition knowledge.*

Method: *This study uses a quantitative research type with correlation analysis. The population of this study was all mothers with preschool-age children in Kalanganyar District, Lebak, Banten. 50 samples were taken through quota sampling. Data collection was carried out through interviews using questionnaires, and direct measurements of BB and TB. Data analysis was performed with the chi-square test.*

Results: *64% of mothers have a high level of education, 92% of mothers do not work, and 72% of preschoolers have normal nutritional status. The statistical test results for the relationship between the mother's education level and the nutritional status of preschoolers obtained $p=0.004$ ($p<0.05$), while for the relationship between the mother's employment status and the nutritional status of preschoolers it was found $p=0.079$ ($p>0.05$).*

Conclusion: *There is a relationship between the mother's education level and the nutritional status of preschoolers and there is no relationship between work status and the nutritional status of preschoolers in Kalanganyar District, Lebak, Banten.*

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan hasil akhir keseimbangan antara asupan zat gizi dengan zat gizi yang dibutuhkan metabolisme tubuh. Status gizi digunakan untuk menilai apakah gizi terpenuhi dan dapat tercermin dalam berat dan tinggi badan. Penilaian status gizi anak prasekolah dapat diukur menggunakan pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan interpretasi baik, kurang, atau lebih (Thamaria, 2017).

Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang dramatis untuk menjadi negara berpenghasilan menengah. Walaupun demikian, kekurangan gizi tetap menjadi masalah serius dan hanya sedikit mengalami perbaikan. Jutaan anak Indonesia menghadapi 'beban ganda masalah gizi' dimana terjadinya kurang gizi yang cukup tinggi dan diikuti dengan meningkatnya insiden obesitas (Watson, et al., 2019).

Anak prasekolah adalah anak berusia dua sampai lima tahun. Kelompok usia ini merupakan masa

emas bagi tumbuh kembang anak, terutama fungsi bahasa, kognitif dan emosional (Kliegman, 2020). Pada masa ini anak prasekolah rentan mengalami masalah gizi karena kesehatannya masih belum stabil sedangkan kebutuhan nutrisinya meningkat seiring bertambahnya aktifitas. Anak prasekolah memiliki kebutuhan gizi yang lebih besar dengan kualitas yang lebih lengkap. Pemenuhan kebutuhan gizi anak merupakan bagian dari pemebuhan gizi optimal bagi tubuh, yang dianjurkan sesuai usia, jenis kelamin, dan status kesehatan (Khomsan, 2012).

Masalah gizi pada anak prasekolah disebabkan oleh perilaku makan orang tua yang kurang baik. Asupan gizi yang tidak seimbang, gizi lebih atau gizi kurang dapat menyebabkan masalah gizi pada anak prasekolah (Sulistyoningsih, 2011). Malnutrisi pada anak prasekolah dapat menyebabkan terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, perilaku, serta kognitif yang mengakibatkan penurunan kinerja akademik dan keterampilan sosial (Anusya, 2018). Sementara itu, anak prasekolah yang mengalami kelebihan berat badan dengan aktivitas yang tidak seimbang menjadi obesitas (Pritasari et al, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sebanyak 38,9 juta (5,7%) balita *overweight* dan 45,4 juta (6,7%) *wasting*. Hasil analisis data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi gizi kurang pada balita mengalami perbaikan dari tahun ketahun sebelumnya, dari 19,6% turun menjadi 17,7%, dan prevalensi *overweight* menurun dari 11,8% menjadi 8%. Kendati demikian angka ini belum

memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019. Adapun untuk kabupaten Lebak ditemukan prevalensi balita dengan gizi kurang 19,6%, normal 71,91%, dan lebih 8.49% (Kemenkes RI, 2018).

Peranan orang tua sangat penting yaitu mengasuh, merawat dan mengasah anak selama dalam pertumbuhan dan perkembangannya terutama ibu. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sekaligus sebagai pengatur ketersediaan makanan bagi keluarganya. Peran ibu dalam asupan makanan bagi anaknya berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (Khomsan, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita, memperlihatkan bahwa balita yang mengalami status gizi kurang banyak berasal dari keluarga yang ibunya berpendidikan rendah dan bekerja. Disamping itu terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita. Berbeda dengan hasil oleh Niska (2017) dimana tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Pembina 2 Air Itam.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu serta hubungannya terhadap status gizi anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak usia prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *quota sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar kuota yang telah ditentukan sesuai dengan ciri-ciri responden yang ditentukan dari tiga posyandu kemudian didapatkan 50 sampel.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah kuesioner, timbangan injak, dan microtoise. Kuesioner diisi variabel status pendidikan dan pekerjaan, timbangan injak untuk pengukuran berat badan dengan satuan kilogram (kg) dan microtoise untuk pengukuran tinggi badan dengan satuan sentimeter (cm). Analisa univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun independen. Analisa bivariat untuk menganalisa hubungan antar variabel penelitian. Pengolahan data menggunakan metode uji *chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam analisa Univariat dan Bivariat menggunakan bentuk tabel dan deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten

| Tingkat Pendidikan Ibu | N | % |
|------------------------|----|----|
| Rendah | 18 | 36 |
| Tinggi | 32 | 64 |

| | | |
|--------------|----|-----|
| Total | 50 | 100 |
|--------------|----|-----|

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 1. menunjukkan gambaran tingkat pendidikan ibu anak prasekolah terbanyak adalah pendidikan tinggi sebanyak 32 responden (64%). Sedangkan Jumlah orang tua dengan pendidikan Rendah sebanyak 18 responden (36%).

Tabel 2. Gambaran Status Pekerjaan Ibu Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten

| Status Pekerjaan Ibu | N | % |
|----------------------|----|-----|
| Tidak Bekerja | 46 | 92 |
| Bekerja | 4 | 8 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber: Data primer, 2022

Pada tabel 2. gambaran status pekerjaan ibu anak prasekolah terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 46 responden (92%). Sedangkan jumlah ibu yang bekerja hanya 4 responden (8%).

Tabel 3. Gambaran Status Gizi Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten

| Status Gizi | N | % |
|--------------|----|-----|
| Kurang | 8 | 16 |
| Normal | 36 | 72 |
| Lebih | 6 | 12 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 3. Menunjukkan 72% anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar memiliki status gizi normal menurut berat badan dibanding tinggi badan. Sedangkan anak prasekolah dengan status gizi kurang berjumlah 16% dan status gizi lebih sebanyak 12%.

Tabel 4. menunjukkan hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah dimana angka terbanyak berada pada ibu dengan berpendidikan tinggi dengan anak prasekolah yang memiliki

status gizi normal. Dari responden yang tingkat pendidikannya tinggi terdapat 26 (52%) responden yang memiliki status gizi kategori normal, sedangkan 1 (2%) responden memiliki anak prasekolah dengan status gizi kurang dan 5 (10%) responden memiliki anak prasekolah dengan status gizi lebih. Dari 18 responden yang berpendidikan rendah, terdapat 10 (20%) responden yang memiliki anak prasekolah dengan status gizi normal, 7 (14%) responden memiliki anak prasekolah dengan status gizi kurang, dan 1 (2%) responden dengan anak prasekolah yang status gizinya lebih. Hasil uji analisis bivariat menunjukkan *p value* sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten

| Tingkat Pendidikan Ibu | Status Gizi Anak Prasekolah | | | | | | Total | | P |
|------------------------|-----------------------------|----|---------|----|--------|----|-------|-----|-------|
| | Ku-rang | | Nor-mal | | Le-bih | | N | % | |
| | N | % | N | % | N | % | | | |
| Rendah | 7 | 14 | 10 | 20 | 1 | 2 | 18 | 36 | 0.004 |
| Tinggi | 1 | 2 | 26 | 52 | 5 | 10 | 32 | 64 | |
| Total | 8 | 16 | 36 | 72 | 6 | 12 | 50 | 100 | |

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Anak Prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten

| Status Pekerjaan Ibu | Status Gizi Anak Prasekolah | | | | | | Total | | P |
|----------------------|-----------------------------|----|--------|----|-------|----|-------|-----|-------|
| | Kurang | | Normal | | Lebih | | N | % | |
| | N | % | N | % | N | % | | | |
| Tidak Bekerja | 6 | 12 | 35 | 70 | 5 | 10 | 46 | 92 | 0.079 |
| Bekerja | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 8 | |
| Total | 8 | 16 | 36 | 72 | 6 | 12 | 50 | 100 | |

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 46 responden yang tidak bekerja terdapat 35 (70%) responden yang memiliki status gizi kategori normal, sedangkan 6 (12%) responden yang memiliki anak prasekolah dengan status gizi kurang dan 5 (10%) responden memiliki anak prasekolah dengan status gizi lebih. Dari 4 responden yang bekerja, terdapat 1 (2%) responden yang memiliki anak prasekolah dengan status gizi normal, 2 (4%) responden memiliki anak prasekolah dengan status gizi kurang, dan 1 (2%) responden dengan anak prasekolah yang status gizinya lebih. Hasil uji analisis bivariat menunjukkan *p value* sebesar $0,079 > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Gambaran pendidikan ibu anak prasekolah pada Kecamatan Kalanganyar masih tergolong rendah. Dapat dilihat ibu dengan tingkat pendidikan rendah masih cukup tinggi yaitu 36%. Sedangkan ibu yang tergolong memiliki tingkat pendidikan tinggi 64%.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $0,004 > \alpha (0,05)$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2019). Hasil ini pun juga sama dengan dua penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita, yaitu pada penelitian Seftianingtiyas (2020) dengan hasil adanya hubungan pendidikan ibu

dengan status gizi balita, dan penelitian Niska (2017) pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita.

Gambaran pekerjaan ibu anak prasekolah pada Kecamatan Kalanganyar menunjukkan bahwa 92% ibu tidak bekerja. Sedangkan ibu yang bekerja hanya 8% dari 50 sampel ibu dengan anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar.

Dari hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* hasil penelitian memperoleh nilai sebesar $0,079 > \alpha$ (0,05), ini menunjukkan tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten. Hal ini sejalan dengan penelitian Seftianingtyas (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan status gizi balita. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Fauzia et al., (2019) didapatkan hasil ada hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Menurut Renita dalam (Seftianingtyas, 2020) bekerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan 12 kesejahteraan umum, terutama bagi keluarga dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Asumsi peneliti yang dijumpai dilapangan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang bekerja. Sehingga akan berpengaruh pada

kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat 72% anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar memiliki status gizi normal menurut berat badan dibanding tinggi badan. Namun balita dengan status gizi kurang tergolong cukup tinggi (16%) jika dibanding dengan Lebak (13,8%). Dengan selisih tersebut dapat terlihat bahwa gambaran gizi kurang pada Kecamatan Kalanganyar masih menjadi masalah yang belum terselesaikan.

Status gizi dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi yang dapat berinteraksi dan menjadi lebih buruk jika terjadi bersamaan. Sedangkan kekurangan pangan, pola pengasuhan, ketersediaan air bersih, dan pelayanan kesehatan merupakan faktor tidak langsung yang bersumber dari kurangnya sumber daya manusia. Kurangnya sumber daya tersebut karena terbatasnya informasi terkait pola asuh dan tingkat pengetahuan dengan pendidikan ibu serta pendapatan dengan pekerjaan ibu (Fikawati et al, 2017).

SIMPULAN

1. Ibu dari anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 36% dan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 64%.
2. Ibu dari anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten yang tidak bekerja sebanyak 92% dan ibu yang bekerja sebanyak 8%.
3. Anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten dengan

status gizi kurang sebanyak 16%, normal 72% dan lebih 12%.

4. Terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten.
5. Tidak terdapat hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi anak prasekolah di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati, S., Syafiq, A. & Veratamala, A., 2017. *Gizi anak dan remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Gibson, R. S., 2005. *Principles of Nutritional Assessment*. 2nd ed. New York: Oxford University Press Inc.
- Istiany, A. & Rusilanti, 2013. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja.
- Kesari, A. & Noel., J. Y., 2022. *Nutritional Assessment*. Treasure Island: StatPearls Publishing.
- Khomsan, A., 2012. *Ekologi Masalah Gizi, pangan Dan Kemiskinan*. Bandung: Alfabeta.
- Kliegman, R. M., 2020. *Nelson textbook of pediatrics*. 21st ed. Philadelphia: Elsevier.
- Niska, Devriany, A. & Fitrah, 2017. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibudengan Status Gizi Berdasarkan BB/TB pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 5(2), pp. 4-5.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurmaliza & Herlina, S., 2019. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2).
- Paramashanti, B. A., 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Kalangan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Pietrasik, T., 2016. *World Health Organization*. [Online] Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/headache-disorders> [Accessed 15 February 2022].
- Pritasari, Damayanti, D. & Lestari, N. T., 2017. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. s.l.:Kementrian Kesehatan RI.
- Putri, R. F., Sulastri, D. & Lestari, Y., 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), pp. 257-260.
- RI, K. A., 2009. *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- RI, K. K., 2019. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- RI, K. K., 2019. *Riset Kesehatan Dasar Laporan Provinsi Banten 2018*, s.l.: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rusilanti, M. D. & Yulianti, Y., 2015. *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Rosada Karya.
- Santrock, J. W., 2011. *Perkembangan Anak Jilid 1. Ketigabelas penyunt*. Jakarta: Erlangga.
- Schlenker, E. . D. & Gilbert, J., 2015. *Williams' Essentials of Nutrition and*

- Diet Therapy*. 11th ed. Philadelphia: Elsevier.
- Sediaoetama, A. D., 2006. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sediaoetama, A. D., 2009. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Seftianingtyas, W. N., 2020. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Meo-Meo Periode 2018. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN BPI*, IV(1).
- Septikasari, M., 2018. *STATUS GIZI ANAK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. pertama ed. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujana, I. W. C., 2019. FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dasar Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 4(1), pp. 2-6.
- Sulistyoningsih, H., 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thamaria, N., 2017. *Penilaian Status Gizi*. s.l.:Kementrian Kesehatan RI.
- UNICEF, WHO & Group, W. B., 2021. *Levels and trends in child malnutrition*, s.l.: s.n.
- Watson, F. et al., 2019. *Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Wijaya, S. M., Anggraini, D. I. & Arie, N., 2017. *Gizi anak : usia sekolah dan pra sekolah*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.